



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PENGARUH METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF DAN EMOSI ANAK USIA DINI

Khusnul Khotimah¹⁾, Mustaji²⁾, Miftakhul Jannah³⁾

Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Negeri Surabaya

¹⁾khusnul.19029@mhs.unesa.ac.id, ²⁾mustaji@unesa.ac.id, ³⁾mitakhuljannah@unesa.ac.id

Histori artikel

Received:
14 Oktober 2021

Accepted:
4 November 2021

Published:
18 November 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan bahasa ekspresif dan emosi pada anak kelompok B TK Plus Hafidzul Qur'an Kecamatan Gresik. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *nonrandomized control group design*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel tak bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode bercerita menggunakan boneka tangan (X). Sedangkan variabel tak bebas dalam penelitian adalah kemampuan bahasa ekspresif (Y₁) dan Emosi (Y₂) dengan sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak TK Plus Hafidzul. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan statistik parametrik uji *Independent t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan Bahasa ekspresif pada anak kelompok B TK Plus Hafidzul Qur'an Kecamatan Gresik secara statistik nilai $t = -2.463$ dengan tingkat signifikan $p = 0.020$ lebih kecil dari 5%; (2) Terdapat pengaruh metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan emosi pada anak kelompok B TK Plus Hafidzul Qur'an Kecamatan Gresik, secara statistik nilai $t = -2.827$ tingkat signifikan $p = 0.009$ lebih kecil dari 5%. Dari kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan yang positif dalam memilih dan menerapkan suatu model dan media pembelajaran guna meningkatkan kompetensi peserta didik.

Kata-kata Kunci : metode bercerita, boneka tangan, kemampuan bahasa ekspresif, kemampuan emosi

Abstract. The aim of this study was to examine the effect of the storytelling method using hand puppets on expressive and emotional language skills in group B children of Kindergarten Plus Hafidzul Qur'an, Gresik District. This kind of research used experiment with quantitative approach. The experimental design used is nonrandomized control group design. The variables in this study consisted of one independent variable and two dependent variables. The independent variable in this study was the storytelling method using hand puppets (X). Meanwhile, the dependent variable in this research was expressive language ability (Y_1) and emotion (Y_2) with The samples in this study were 30 children of Kindergarten Plus Hafidzul Qur'an. The data analysis technique in the study used parametric statistics test named the independent t test. The results showed that (1) There was an effect of storytelling using hand puppets on expressive language skills in group B children of Kindergarten Plus Hafidzul Qur'an, Gresik District, statistically the t value = -2.463 with a significant level of $p = 0.020$ less than 5%; (2) There is an effect of using the storytelling method using hand puppets on the emotional ability of children in group B of Kindergarten Plus Hafidzul Qur'an, Gresik District, statistically the value of $t = -2.827$, the significant level of $p = 0.009$ is less than 5%. From this study, it is hoped that it can be a source of information to be taken into consideration and positive input in selecting and implementing a model and learning media in order to improve the competence of students.

Keywords : storytelling method, hand puppets, expressive language skills, emotional ability

Latar Belakang

Kemampuan bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan pengembangan keterampilan dasar di taman kanak-kanak. Bahasa dapat berkembang sesuai dengan tingkatan umur seseorang, semakin tua usia seseorang maka semakin baik bahasanya. Bahasa memungkinkan anak mengubah pengalaman menjadi simbol yang dapat digunakan untuk komunikasi dan berpikir (Susanto, 2012). Artinya, bahasa memiliki pengaruh penting terhadap kemampuan berkomunikasi seseorang. Saat pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa, anak usia dini sering mengalami kesulitan dalam hal penguasaan kosa kata, sehingga anak juga sering terkesan bosan dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran (Rusefrinaria, 2012). Untuk itu, perlu menyusun media yang tepat untuk membantu dalam mengembangkan aspek perkembangan anak, karena anak usia dini belajar dari hal yang bersifat konkret (nyata) ke hal yang bersifat abstrak.

Peneliti berfokus pada anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 10 anak dalam hal menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru masih terbatas dan kurang. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan kurang variatif, tepat, dan tidak menarik. Hal ini didukung dari hasil observasi awal yang menghasilkan bahwa keterbatasan media dan kemampuan guru dalam hal bercerita merupakan saloah satu kendala yang sering dihadapi. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti akan meneliti kemampuan bahasa ekspresif sebagai solusi dalam proses kemampuan bahasa anak yang dapat mempengaruhi pembelajaran mereka dimasa mendatang (Atmaja, Wibowo & Tyas. 2015).

Kemampuan bahasa memerlukan beberapa kemampuan, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Yanti, dkk. 2018). Keterampilan berbicara merupakan hal yang

paling kodrat dilakukan oleh semua orang termasuk anak-anak (Pertmatasari, dkk. 2018). Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain (Guntur, 1981). Hal lain yang menunjang perkembangan berbicara adalah alat pendengaran. Alat pendengaran yang berfungsi baik akan membantu seseorang mudah menerima segala bentuk suara yang diperkenalkan kepadanya (Adipu, 2019). Kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, apresiasi dan interpretasi dimaknai sebagai kemampuan menyimak.

Taman kanak-kanak merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan tetangga (Susanto, 2011). Adapun kemampuan emosional juga harus dikembangkan secara optimal. Pada aspek kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu kesadaran diri, dan orang lain, dan perilaku proposional. Emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan bertindak (Baskara, dkk. 2008). Emosi dapat berupa perasaan amarah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik, dan rasa sedih (Sukatin, dkk. 2020). Sedangkan, Bicara merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam berbahasa, disamping menyimak, membaca dan menulis. Dalam kehidupan sehari-hari kita gunakan sebagian besar waktu untuk berbicara dan mendengarkan. Berbicara merupakan prakarya nyata dalam penggunaan untuk mengungkapkan gagasan atau pesan secara lisan.

Salah satu strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa dan emosi anak-anak usia 5-6 tahun dalam pembelajarannya, guru dapat menggunakan metode bercerita. Seperti yang dijelaskan oleh Putri (2018) bahwa metode bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu cerita. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang menarik perhatian dan untuk menumbuhkan minat anak dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan media boneka tangan.

Media boneka tangan adalah salah satu media dari sekian banyak media pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang pendidik/guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Alasan peneliti memilih media boneka tangan karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini dimana anak dalam tahapan pra operasional konkrit. Piaget dalam teori kognisinya, anak memerlukan perantara yaitu media untuk memudahkan memahami pesan atau materi yang disampaikan pendidik/guru agar diterima

atau dimengerti oleh anak. Karena pada tahap ini kemampuan anak berfikir masih terbatas pada hal yang bersifat nyata atau konkrit dan belum memahami hal yang bersifat abstrak.

Berdasarkan observasi pada anak kelompok B dan wawancara dengan guru di TK Plus Hafidzul Qur'an Kecamatan Gresik terdapat berbagai temuan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan bahasa dan bercerita, yaitu 10 dari 15 anak masih belum mampu mengekspresikan cerita dengan benar, lemahnya dalam berbahasa karena kurangnya interaksi anak dengan teman yang lainnya, terlihat dari kemampuan anak yang tidak mau bersuara atau mengucapkan kata, mengulang kalimat yang telah didengar, anak tidak mau berbicara kalau diajak ngomong dengan orang lain, mengungkapkan pendapat secara sederhana, dan dalam berbicara anak kurang lancar mengungkapkannya.

Beberapa aktivitas di kelas terlihat adanya kegiatan yang kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kecerdasan bahasa dan bercerita. Demikian pula pemanfaatan media kurang bervariasi. Metode yang digunakan kebanyakan menggunakan metode ceramah. Sementara itu, anak hanya melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Para guru khususnya guru TK harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bercerita anak. Kreativitas guru diperlukan dalam upaya memotivasi anak agar mau mengikuti kegiatan pembelajaran. Kreativitas seorang guru dapat terlihat dari cara guru menerapkan berbagai strategi, metode, media dan teknik pembelajaran.

Fenomena yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa anak merasa bosan dan terlebih lagi ada yang merasa tertekan, dan ada kemungkinan ada yang akan menjadi pembangkang, karena setiap melakukan sesuatu yang salah lalu diceramahi terus menerus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi yang terkait Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Dan Emosi Pada Anak Kelompok B TK Plus Hafidzul Qur'an Kecamatan Gresik. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah kajian keilmuan pembelajaran anak usia dini, terutama terkait dengan penggunaan metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan bahasa ekspresif dan emosi dalam proses pembelajaran anak usia dini terutama usia 5-6 tahun.

Metode

Penelitian ini termaksud jenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian *nonrandomized pretest-posttest control group design*, yang membagi partisipan penelitian kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan 2 kelompok yang telah ada di situasi alamiah partisipan (Gambar 1).

KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₃	-	O ₄

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- KE : Kelompok eksperimen
 KK : Kelompok kontrol
 X : Treatment atau perlakuan yang diberikan
 - : Subjek tidak diberi perlakuan
 O₁ : Hasil observasi awal kelompok yang diberi perlakuan *pretest*
 O₂ : Hasil observasi akhir kelompok yang diberi perlakuan *posttest*
 O₃ : Hasil observasi awal kelompok yang tidak diberi perlakuan
 O₄ : Hasil observasi akhir kelompok yang tidak diberi perlakuan

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen ini peneliti akan membagi dua kelompok objek yang memiliki sifat dan karakteristik sama atau mendekati sama, yaitu terdiri dari: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) diberikan penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan 1 kali tiap minggu selama 4 minggu. Sementara kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan) mengikuti pembelajaran rutin seperti biasa dengan menggunakan cara konvensional. Prosedur penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Tahap pertama, melakukan observasi terhadap kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) untuk mengukur kemampuan bahasa ekspresif dan emosi anak dalam bentuk lembar observasi. Dalam penelitian diberi kode :
 O₁ : Nilai observasi awal kelompok eksperimen (diberi perlakuan menceritakan kembali cerita yang didengar dan menjawab pertanyaan sederhana)
 O₃ : Nilai observasi awal kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan)
2. Tahap kedua, pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pengenalan bahasa ekspresif lewat menceritakan kembali cerita yang didengar dan menjawab pertanyaan sederhana dengan menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, dengan kata lain menggunakan pembelajaran seperti biasa.
3. Tahap selanjutnya adalah tahap ketiga, kedua kelompok diobservasi kembali untuk mengukur kemampuan bahasa ekspresif dan emosi dengan

O_2 : Nilai observasi akhir kelompok eksperimen (diberi perlakuan)

O_4 : Nilai observasi akhir kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan)

4. Tahap ke empat, tahap ini adalah tahap pembandingan nilai, dimana akan dibandingkan nilai mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji pembeda analisis statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan sampel, karena seluruh siswa TK B TK Plus Hafidzul Qur'an menjadi responden. Penelitian ini dibagi menjadi kelompok TK B1 dan B2 masing-masing sejumlah 15 anak sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok TK B3 dan B4 masing-masing sejumlah 15 anak sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi. Pedoman observasi pada penelitian ini terdiri dari instrumen untuk mengobservasi pembelajaran menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan bahasa ekspresif dan emosi. Teknik pengumpulan data terdiri dari lembar tes *pretest* dan *posttest* serta dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan terdiri dari uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (Uji-T).

Hasil dan Pembahasan

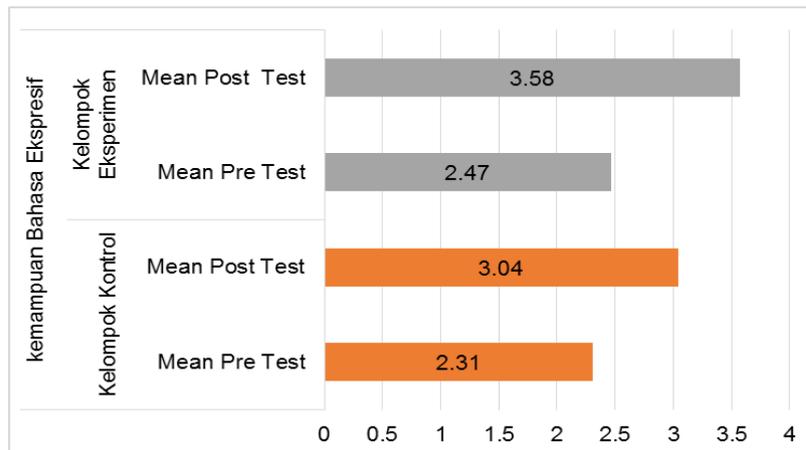
Data hasil penelitian kemampuan bahasa ekspresif anak diperoleh melalui observasi yaitu dengan berkomunikasi atau wawancara secara lisan kepada anak. Instrumen kemampuan bahasa ekspresif diukur dengan 3 indikator yang dinilai dengan skor rata-rata. Indikator tersebut, meliputi: Merangkai 3 kata menjadi kalimat, berkomunikasi secara lisan, dan menjawab pertanyaan guru.

Tabel 1. Hasil Pengelompokan Nilai Rata-Rata Kemampuan Bahasa Ekspresif

<i>Descriptive Statistics</i>				
<i>Dependent Variable: Kemampuan Bahasa Ekspresif</i>				
Kelompok	Perlakuan	Mean	Keterangan	N
Kontrol	Pre Test	2.3107	MB	15
	Post Test	3.0447	BSH	15
	Total	2.6777	BSH	30
Eksperimen	Pre Test	2.4667	MB	15
	Post Test	3.5780	BSB	15
	Total	3.0223	BSH	30
Total	Pre Test	2.3887	MB	30
	Post Test	3.3113	BSB	30
	Total	2.8500	BSH	60

Tabel 1 diketahui hasil Kemampuan bahasa ekspresif anak (post test) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 3.0447 terletak pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan". Sedangkan hasil perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak post test pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 3.5780 yang termasuk dalam penilaian anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif anak dalam kategori "Berkembang Sangat

Baik” setelah mendapatkan pembelajaran yang menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan Bahasa Ekspresif antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Berdasarkan Gambar 1 diketahui nilai kemampuan bahasa ekspresif pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, Metode bercerita menggunakan boneka efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok anak kelompok TK Plus Hafidzul Qur'an Kecamatan Gresik.

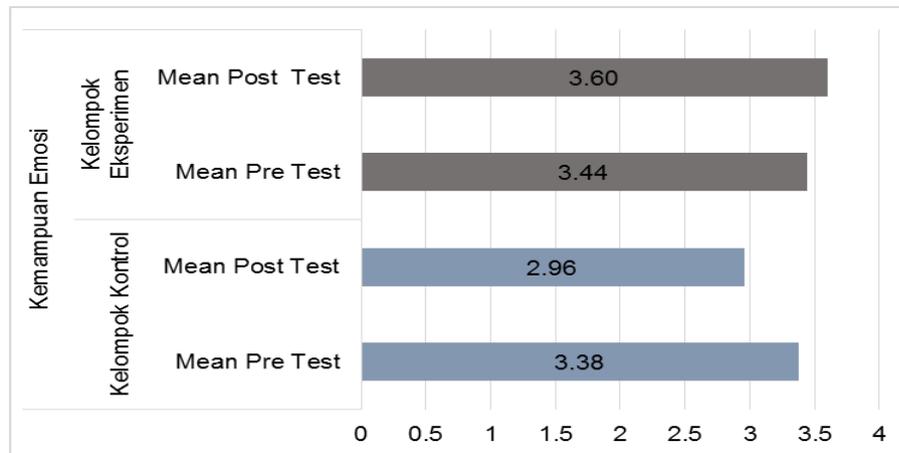
Selanjutnya, Hasil deskripsi penilaian kemampuan emosi anak-anak yang diukur melalui lembar observasi, yaitu dengan berkomunikasi atau wawancara secara lisan kepada anak. Instrumen kemampuan emosi anak diukur dengan 3 indikator yang dinilai dengan skor rata-rata. Indikator terdiri dari (1) Berani mengekspresikan diri, tampil kedepan, dan menjawab pertanyaan (Tabel 2).

Tabel 2. Data Hasil Kemampuan Emosi Anak

<i>Descriptive Statistics</i>				
<i>Dependent Variable: Kemampuan emosi</i>				
Kelompok	Perlakuan	Mean	Keterangan	N
Kontrol	Pre Test	3.3780	BSB	15
	Post Test	2.9560	BSh	15
	Total	3.1670	BSh	30
Eksperimen	Pre Test	3.4440	BSB	15
	Post Test	3.6000	BSB	15
	Total	3.5220	BSB	30
Total	Pre Test	3.4110	BSB	30
	Post Test	3.2780	BSB	30
	Total	3.3445	BSB	60

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil Kemampuan emosi anak (post test) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 2.9560 terletak pada kategori “Berkembang sesuai

harapan". Sedangkan hasil kemampuan emosi anak post test pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 3.6000 yang termasuk dalam penilaian anak yang memiliki Kemampuan emosi anak dalam kategori "Berkembang Sangat Baik" setelah mendapatkan pembelajaran yang menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan emosi antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Gambar 2 menampilkan bahwa nilai kemampuan emosi pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan efektif untuk meningkatkan kemampuan emosi Anak Kelompok B Pada TK Plus Hafidzul Qur'an. Selanjutnya, untuk mendukung hasil analisis deskriptif maka dilakukan analisis inferensial. Analisis inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Aspek	Perlakuan	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kemampuan Bahasa Ekspresif	Pre Test	.267	30	.000	.808	30	.000
	Post Test	.158	30	.054	.880	30	.088
Kemampuan Emosi	Pre Test	.210	30	.002	.854	30	.001
	Post Test	.988	30	.284	.864	30	.088

Tabel 3 hasil Uji normalitas dapat dilihat bahwa data dari variabel Kemampuan emosi bahasa ekspresif dan Kemampuan Emosi pada kelompok kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kemampuan Bahasa Ekspresif	1.627	.193
Kemampuan Emosi	1.518	.220

Dari Tabel 4 uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai Levene Statistic pada variabel Kemampuan bahasa ekspresif dan kemampuan emosi memiliki nilai Levene Statistic dengan taraf signifikansi sebesar 0.193 dan 0.220 berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data Kemampuan Emosi homogen, berarti asumsi homogenitas telah terpenuhi. Data Kemampuan emosi bahasa ekspresif dan Kemampuan Emosi telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga dapat dilanjutkan analisis statistik paramaterik selanjutnya.

Sebagaimana lazimnya dalam penerapan uji statistik parametrik (uji beda *Independent t-test*) menuntut adanya beberapa asumsi yang harus dipenuhi, diantaranya pengujian normalitas pada kelas kontrol dan eksperimen serta pengujian homogenitas pada kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, untuk itu pengujian statistik yang digunakan adalah statistik parametrik pada uji beda *Independent t-test* karena data memiliki asumsi normal dan homogen.

Uji-t (*independent sample t test*) untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Penerapan Metode bercerita menggunakan boneka tangan Terhadap Kemampuan emosi bahasa ekspresif dan Kemampuan Emosi Kelompok B TK Plus Hafidzul Qur'an Sekolah Dasar. Serta untuk menjawab dari tujuan dalam penelitian ini : (1) Mengetahui pengaruh penggunaan metode bercerita menggunakan boneka terhadap kemampuan Bahasa ekspresif pada anak kelompok B TK Plus Hafidzul Qur'an Kecamatan Gresik; (2) Mengetahui pengaruh penggunaan metode bercerita menggunakan boneka terhadap kemampuan emosi pada anak kelompok B TK Plus Hafidzul Qur'an Kecamatan Gresik.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Pertama

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>				
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>
Kemampuan Bahasa Ekspresif	Equal variances assumed	.991	.328	-2.463	28	.020	-.53333	.21650
	Equal variances not assumed			-2.463	25.647	.021	-.53333	.21650

Hasil penghitungan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai uji-t yaitu nilai $t_{hitung} = -2.463$ dengan tingkat signifikan (sig) sebesar 0.022 berarti kurang dari 5%. Hal ini membuktikan hipotesis pertama yang berbunyi: Metode bercerita menggunakan boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok TK Plus Hafidzul Qur'an Kecamatan Gresik" telah terbukti.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Kedua

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>				
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>
Kemampuan Emosi	Equal variances assumed	1.636	.211	-2.827	28	.009	-.64400	.22780
	Equal variances not assumed			-2.827	25.091	.009	-.64400	.22780

Hasil penghitungan pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai uji-t yaitu nilai $t_{hitung} = -2.827$ dengan tingkat signifikan (sig) sebesar 0.009 berarti kurang dari 5%. Hal ini membuktikan hipotesis kedua yang berbunyi: "Metode bercerita menggunakan boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan emosi anak kelompok TK Plus Hafidzul Qur'an Kecamatan Gresik" telah terbukti. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa pengaruh penggunaan metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B Pada TK Plus Hafidzul Qur'an.

Tujuan bercerita bagi anak usia 5-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila

tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun di dengar. Menurut Panjaitan, dkk (2020) Bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak". Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 5-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak.

Hasil penelitian ini sejalan studi yang dilakukan oleh Jaya (2019) yang menemukan bahwa pengaruh media boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya pada anak kelompok B. Diperkuat pula dengan hasil studi yang dilakukan Glorioso, dkk (2018) juga menemukan bahwa adanya pengaruh media boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya anak kelompok B

Selanjutnya, hasil uji hipotesis kedua terbukti bahwa pengaruh penggunaan metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan Emosi anak kelompok B Pada TK Plus Hafidzul Qur'an. Menurut Hendra (2012) manfaat yang diambil dalam bercerita untuk anak yaitu: (1) Menciptakan situasi yang mengembirakan dan mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai tahapan perkembangannya dan membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif. Demikian pula dengan pendapat Rohayati (2018) manfaat yang diambil dalam bercerita untuk membangun kedekatan sosial-emosional dengan orang lain baik teman maupun orang dewasa, mengembangkan pola berpikir kritis dan imajinasi. Demikian pula dengan pendapat Moeslichatoen (2004) kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan dengan baik. Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan sehari-hari. Hasil penelitian ini didukung juga oleh studi yang dilakukan oleh Shields, dkk (2001) berpengaruh terhadap kemampuan emosional. Demikian juga studi Remer & Tzurriel (2018) terhadap kelompok B melalui pengaruh media boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan emosinya., demikian pula dengan study Laili Devi Agustin (2017) oleh Pengaruh Aktivitas Membuat Boneka Jerami Terhadap Perkembangan Kreativitas dan Sosial Emosional Anak Kelompok B.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa : (1) nilai rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak (*posttest*) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 3.04 terletak pada kategori “Berkembang sesuai harapan” dan hasil kemampuan bahasa ekspresif anak (*pretest*) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 2.31. Sedangkan hasil kemampuan bahasa ekspresif anak (*posttest*) pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 3.58 terletak pada kategori “Berkembang Sangat Baik” dan hasil kemampuan bahasa ekspresif anak (*pretest*); (2) nilai rata-rata kemampuan emosi anak (*posttest*) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 2.96 terletak pada kategori “Berkembang sesuai harapan” dan hasil kemampuan bahasa ekspresif anak (*pre test*) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 3.38. Sedangkan hasil kemampuan emosi anak (*post test*) pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 3.60 terletak pada kategori “Berkembang sangat baik” dan hasil kemampuan mengenal pola anak (*pretest*) pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 3.44

Daftar Pustaka

- Adipu, C. E. (2019). Meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara melalui metode bermain peran pada anak kabupaten boalemo. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 160-172.
- Agustin, L. D. (2017). Pengaruh Aktivitas Membuat Boneka Jerami Terhadap Perkembangan Kreativitas dan Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 02 dan TK PGRI 01 Kabupaten Lumajang. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(1), 25-30.
- Atmaja, W. D., Wibowo, D. C., & Tyas, D. K. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Pelajaran 2014/2015. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 50-58.
- Baskara, A., Soetjipto, H. P., & Atamimi, N. (2008). Kecerdasan emosi ditinjau dari keikutsertaan dalam program meditasi. *Jurnal Psikologi*, 35(2), 101-115.
- Guntur, T. H. (1981). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Glorioso, I. G., Narciso, Z. V., Avilla, J. D., & Capanzana, M. V. (2018). Evaluation of a puppet video on physical activity as a diabetic education material for older children. *Philippine Journal of Science*, 147(4), 589-596.
- Jaya, M. P. S. (2019). Pengaruh Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B DI TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 168-175.
- Moeslichaton, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.Mulyasa.
- Panjaitan, A. A. S., Radiana, U., & Miranda, D. Analisis Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1).

- Permatasari, N. K. T., Parmiti, D. P., & Antara, P. A. (2018). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(2), 148-157.
- Putri, H. (2018). Penggunaan metode cerita untuk mengembangkan nilai moral anak TK/SD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 87-95.
- Remer, R., & Tzuriel, D. (2015). " I Teach Better with the Puppet"-Use of Puppet as a Mediating Tool in Kindergarten Education—an Evaluation. *American Journal of Educational Research*, 3(3), 356-365.
- Rohayati, E. (2018). Metode Pengembangan Keterampilan Bercerita Yang Berkarakter Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1)
- Rusefrinaria, R. (2012). Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Tebak Suara Dengan Kartu Gambar Binatang Di Paud Palapa I Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5).
- Shields, A., Dickstein, S., Seifer, R., Giusti, L., Dodge Magee, K., & Spritz, B. (2001). Emotional Competence and Early School Adjustment: A Study of Preschoolers at Risk. *Early Education & Development*, 12(1), 73–96
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77-90.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 72-82.